



Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Sikap Peduli terhadap Kebersihan pada Siswa

Azkie Adila Azzahro¹, Mavianti²

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: azkiaadilaazzhro@gmail.com, mavianti@umsu.ac.id

Abstrak

Kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah Musleeminsuksa School sangatlah rendah, dapat dilihat dari minimnya kesadaran siswa terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter peduli terhadap kebersihan yang diajarkan oleh guru kepada para siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara bahwa guru mengetahui pendidikan karakter siswa dalam sikap peduli terhadap lingkungan sangatlah rendah, serta dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Musleeminsuksa School membuat beberapa kegiatan untuk tercapainya implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap peduli terhadap kebersihan dengan kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan yang ditunjukkan oleh staff pendidik sekolah untuk meningkatkan sikap peduli terhadap siswa Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand.

Kata Kunci: *Peduli Kebersihan, Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter*

Abstract

Students' concern for the cleanliness of the Musleeminsuksa School environment is very low, it can be seen from the lack of student awareness of personal hygiene and the school environment. Therefore, researchers conducted a study to find out how character education cares about cleanliness taught by teachers to students. This research is a descriptive qualitative research, with the data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques in research based on observation, interviews, and documentation. Based on research that has been conducted through teacher interviews, it is known that students' character education in caring attitudes towards the environment is very low, from the results of observations it can be concluded that Musleeminsuksa makes several activities to achieve the implementation of character education in improving caring attitudes towards cleanliness with routine habituation activities, spontaneous habituation, exemplary habituation shown by school teaching staff to improve caring attitudes towards students.

Keywords: *Caring For Cleanliness, Character education, Implementation Of Character Education*

PENDAHULUAN

Bagian Peduli Kebersihan Lingkungan adalah bagian dari kegiatan yang bertujuan guna mengurangi bobroknya lingkup alam sekitar dan usaha dalam membetulkannya menjadi lebih baik. Ketidakpedulian atas kebersihan lingkup sekolah bisa berakibat pada seringnya permasalahan dalam aktivitas belajar di sekolah. Ketidakpedulian ini terlihat dari lingkungan sekolah yang tidak bersih, kenyamanan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat kurang, serta siswa yang tidak menjaga kebersihan diri terutama pada pakaian yang tidak diganti membuat konsentrasi menjadi tidak terkendali.

Peduli terhadap kebersihan lingkungan merupakan salah satu gerakan dalam menghalau rusaknya kondisi alam sekitar dan berupaya membetulkan segala kerusakan yang telah terjadi. Ketidakpekaan atas bersihnya keadaan sekolah seringkali menimbulkan permasalahan dalam aktivitas belajar yang ada disekolah. Ketidakpedulian ini terlihat dari lingkungan sekolah yang tidak bersih, kenyamanan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat kurang, serta siswa yang tidak menjaga kebersihan diri terutama pada pakaian yang tidak diganti membuat konsentrasi menjadi tidak terkendali.

Salah satu langkah untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan sekolah ini adalah lewat pencetakan kepribadian mulai sedari kecil, dengan fokus pada kesadaran diri terhadap kebersihan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dengan mengajarkan rasa peduli atas lingkungan, sekolah harapannya sanggup menanamkan perasaan peduli siswa atas lingkup sekolahannya. Prosedur menanamkan rasa peduli atas lingkungan dalam diri peserta didik bisa diawali melalui aktivitas ringan seperti: Menjaga kerapian pakaian di sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, menyusun rencana piket kelas, menjaga tumbuhan, serta aktivitas lainnya. Disamping itu, satu teknik dalam menumbuhkan sifat pro lingkungan terhadap peserta didik Musleeminsuksa School yakni melalui pengajaran kebiasaan hidup bersih serta sehat yang berperan esensial untuk membentuk karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Dalam konteks Musleeminsuksa School, pendidikan karakter bukanlah sekadar materi pelajaran tambahan, melainkan sebuah nilai yang terkandung dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Penanaman sikap peduli terhadap kebersihan di sini tidak sekedar menitikberatkan dalam pembersihan lingkungan fisik, namun dalam aspek-aspek sosial serta moral pula. Sekolah ini menerapkan berbagai metode pendidikan karakter, seperti pembelajaran berbasis nilai, peran model yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan kebersihan dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, Musleeminsuksa School telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya kebersihan tidak hanya terbatas pada sekolah, tetapi juga diintegrasikan dalam kurikulum akademik. Siswa diajak untuk memahami dampak buruk dari kurangnya kebersihan, baik bagi kesehatan pribadi maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menciptakan kesadaran yang mendalam tentang tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan bersama-sama. Melalui pendekatan holistik seperti ini, Musleeminsuksa School

berhasil membentuk siswa-siswa yang tidak sekedar cerdas dalam akademik, namun juga menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam menjaga kebersihan di sekitar mereka. Penerapan pencetakan karakter di sekolah merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk sikap positif dan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Pendidikan menjadi suatu progres mengacu pada langkah-langkah yang wajib dilaksanakan pendidik untuk mencetak SDM dan capaian yang selaras atas capaian yang sudah ditetapkan ketika melakukan kegiatan pendidikan. Capaian pendidikan adalah membuat siswa menjadi mandiri, mengembangkan mereka secara cerdas, dan mengembangkan karakter mereka yang tangguh sejalan pada cita-cita negara. Dengan kata lain, dampak akhir pendidikan haruslah siswa menjadi lebih baik dan mencukupi indikator kinerja yang diinginkan. Merujuk pada segelintir ahli : (1) Thomas Lickona, (2) Ki Hadjar Dewantara serta (3) Lawrence Kohlberg, semuanya berbeda gagasan namun intinya mempunyai perspektif yang sama. Maksudnya, pendidikan dipusatkan dalam tujuan menanamkan dalam diri siswa kualitas-kualitas intelektual, akhlak, budi pekerti, dan karakter yang baik, dan hal tersebut telah tercapai. Melalui kegiatan belajar yang sistematis dan tepat sasaran dengan fasilitas yang mencukupi.

Karakter adalah penggabungan dari akhlak, etika, serta moral. Moralitas berfokus dalam tindakan manusia, gerakan, mutu tindakan, maupun fakta mengenai tindakan tersebut baik, buruk, benar, maupun salah. Etika sebaliknya menyajikan tolak ukur mengenai benar dan salah merujuk pada norma yang diakui pada suatu masyarakat, disamping itu tatanan moral didasarkan pada keyakinan mendasar jika baik dan jahat ada pada jiwa manusia (Brahmana & Pasaribu, 2023).

Kepribadian timbul melalui fitrah masyarakat, serta masyarakat timbul melalui fitrah setiap anggota masyarakat nasional. Pembentukan kepribadian maupun perkembangan karakter anggota masyarakat baik teoritis dan empiris berlangsung mulai dari bayi hingga dewasa (Robie fanreza, 2016).

Pendidikan karakter adalah sebuah konsep pendidikan yang mengajarkan dalam diri peserta didik kepribadian yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran diri, tekad, kemauan serta gerakan dalam menjalankan nilai-nilai kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia dan lingkungan, jadi tercetaklah siswa yang berakhlak mulia dan juga bangsa (Wiyani, 2013). Pendidikan karakter merupakan satu wujud pembelajaran berkualitas yang diberikan pemerintah guna mendorong mutu pendidikan Indonesia. Akan tetapi kenyataannya nilai-nilai kepribadian siswa kurang optimal. Hal ini disebabkan karena banyak peserta didik yang ingin menunda pekerjaannya terutama membenahi lingkup sekolah, tidak mengurus kerapian seragam yang dikenakannya, dan tidak peduli atas kerapian sekolah sehingga menimbulkan reputasi buruk terhadap guru untuk turun tangan seketika itu juga saat membersihkan. Karakter individu sepanjang hidupnya dibentuk oleh seperangkat nilai-nilai etika yang dianutnya dalam bentuk pola pikir, sikap, dan tindakan. Kepribadian sebagai karakter menggambarkan keseluruhan kepribadian individu. Kemandirian adalah kepribadian yang wajib ditetapkan dalam diri seluruh orang untuk memunculkan kepercayaan (Dirga Ayunda Putri, 2023).

Satu cara dalam menyelesaikan masalah ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran berupa penumbuhan kedisiplinan karakter. Pendidikan kedisiplinan karakter dipercaya dapat menunjang pembelajaran yang berkualitas dari sekolah karena mengajarkan siswa nilai-nilai normatif yang ada dalam kehidupan sosial (Zuchdi, 2011). Tujuan pendidikan kedisiplinan karakter adalah melindungi siswa atas perilaku yang tidak sejalan pada norma masyarakat dan melindungi mereka atas dampak negatif teknologi.

METODE

Penelitian kualitatif menemukan suatu kualitas hubungan, aktivitas, keadaan, atau berbagai material. Artinya analisis kualitatif lebih mementingkan depan maksud holistik, yang bisa menghamparkan secara detail mengenai agenda atau keadaan apa yang sedang terjadi daripada mengibaratkan kesan perlakuan tertentu, atau memaparkan mengenai sikap atau tingkah laku orang. Teknik akumulasi data dari analisis kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sedangkan dalam menganalisis datanya melakukan proses triangulasi data, member checking, dan auditing (Fadli, 2021).

Proses kajian kualitatif pada kajian ini dilaksanakan menggunakan data deskriptif berbentuk kata-kata, tulisan, serta aktivitas yang diamati. Kajian ini dilakukan di Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand. Tempat ini dipilih sebab warga sekitar yang antusias pada kebersihan lingkungan sekitar mempengaruhi anak-anak siswa Sekolah Musleeminsuksa School, dan sekolah tersebut memperkenalkan pendidikan karakter ramah lingkungan. Kajian ini dilakukan pada saat KKN internasional.

Sumber informasi yang dimanfaatkan meliputi data primer serta sekunder. Data primer berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik mengenai pelaksanaan pendidikan karakter ramah lingkungan. Data sekunder berupa dokumen tentang pelaksanaan pendidikan karakter lingkungan hidup serta karya ilmiah terkait.

Metode perolehan data yang digunakan peneliti yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode analisis data memanfaatkan model yang mencakup kompresi data, tampilan data, serta validasi data. Uji validitas data yang digunakan pada kajian ini yakni uji reliabilitas dan reliabilitas (Prasetya et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Merujuk pada observasi yang dilaksanakan peneliti di Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand dapat disimpulkan terlihat bahwasanya pendidikan karakter dan pemahaman beberapa siswa tentang kebiasaan bagaimana mereka menjaga kebersihan kelas sangatlah kurang. Padahal pada dasarnya guru mereka sudah menjelaskan secara baik dan selalu mengingatkan tentang piket kelas dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter mempertimbangkan lingkup hidup. Guru menegakkan pada diri siswa sikap memelihara lingkungan sekolah melalui pengajaran teknik memelihara kebersihan selama belajar di kelas. Lalu, sikap peduli terhadap lingkungan dan kebersihan terhadap diri sendiri tersebut dimintakan kepada para

peserta didik untuk menanamkan sikap peduli kebersihan dan pentingnya kebersihan sejalan dengan perintah Allah agar senantiasa dalam menjaga kebersihan. Sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan kesadaran diri mereka terhadap kebersihan lingkungan berkembang dan meningkat dengan baik. Contohnya apabila sudah pulang dari sekolah langsung mengganti baju sekolah dengan baju rumah, dan ketika baju yang mereka pakai sudah tercium aroma tidak sedap mereka sadar akan itu dan menggantinya. Ketika melihat kotoran ayam mereka langsung inisiatif membersihkannya tanpa disuruh oleh guru ataupun akhirnya guru yang membersihkannya sendiri.

Maka dari itu bisa ditarik simpulan jika pendidikan karakter yang ditanamkan guru yaitu dengan cara memberikan pemahaman mengenai bagaimana membiasakan siswa dalam senantiasa memelihara serta peduli terhadap keadaan sekolah agar pembelajaran menjadi kondusif dan tingkat konsentrasi siswa ketika belajar meningkat dengan baik.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Purwanti, 2017).

Menyelenggarakan pendidikan karakter perlindungan lingkungan di Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand. Ini terlihat lewat integrasinya pada aktivitas keseharian di sekolah, seperti aktivitas kebiasaan sehari-hari, kebiasaan sukarela, pengondisian model, kultur sekolah, dan kebersihan lingkungan.

Kegiatan Pembiasaan Rutin

Merujuk pada temuan survei tersebut, piket dilakukan sehari-hari sebagai aktivitas kebiasaan saat melaksanakan pendidikan lingkungan hidup di Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand. Aktivitas piket harian yang dilaksanakan pendidik serta peserta didik dilakukan pra serta pasca kegiatan belajar. Aktivitas sehari-hari lainnya yakni "Jumat Bersih". Jumat Bersih dilaksanakan oleh semua warga sekolah, antara lain senam pagi, bersih-bersih kelas serta ruangan lain, membersihkan lingkup sekolah serta taman. Di Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand, diadakan kegiatan piket tiap hari dan kegiatan rutin Jumat Bersih diadakan setiap hari Jumat. Ini sejalan atas Kementerian Pendidikan Nasional jika aktivitas rutin di sekolah yakni aktivitas yang dilaksanakan peserta didik dengan konsisten tiap hari (Trahati, 2015).

Aktivitas sehari-hari dilaksanakan melalui pemaksimalan fasilitas yang dimiliki sekolah guna meraih capaian pendidikan yang dikehendaki. Aktivitas sehari-hari ini biasa dilaksanakan guna mendukung kesuksesan pendidikan. Guru bertindak aktif saat berpartisipasi pada aktivitas sehari-hari di sekolah dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari tersebut. Kebiasaan rutin bisa dijadikan kebiasaan sehari-hari

Pembiasaan yakni cara dilakukannya suatu kegiatan. Yang paling utama yakni terus mempraktekkan kebiasaan tersebut. Keakraban mencetak kebiasaan yang senantiasa berubah menjadi ciri kepribadian (Akhwani, 2014).

Pembiasaan Spontan

Merujuk pada temuan survei tersebut, kepala sekolah serta pendidik hendaknya mengambil tindakan sukarela seperti menegur, menasihati, memperingatkan, dan memberikan pengertian kepada siswa saat melihat peserta didik bertindak tidak benar pada sarana sekolah serta lingkungan. Aktivitas sukarela digambarkan sebagai aktivitas yang dilaksanakan secara langsung dengan tidak ada kesiapan dalam pelaksanaannya. Aktivitas pembiasaan sukarela terjadi ketika pendidik serta kepala sekolah menyadari adanya perilaku menyimpang peserta didik pada sarana prasarana sekolah serta lingkungan sekolah melalui teguran, nasehat, peringatan, serta sebagainya. Aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara mandiri ini dimaksudkan supaya peserta didik yang pernah melakukan perilaku diluar batas tidak melakukannya lagi serta agar mereka lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Kepala sekolah serta pendidik melaksanakan aktivitas sukarela dengan ditunjang fasilitas yang mencukupi untuk meraih capaian pendidikan yang diharapkan ss

Pembiasaan Keteladanan

Tindakan serta perilaku kepala sekolah dan peserta didik patut diteladani karena bertujuan untuk menyajikan teladan yang baik bagi peserta didik. Kepatutan kepala sekolah muncul atas kontribusi kepala sekolah itu sendiri dan mengikuti gagasan Zuchdi (2011) yang menjelaskan jika kontribusi kepala sekolah begitu esensial untuk mencetak budaya karakter. Implementasi pendidikan karakter ramah lingkungan juga ditentukan oleh keteladanan guru. Ini sejalan pada gagasan Hidayatullah (2010) yang menyatakan jika peran pendidik dalam pengembangan kepribadian siswa sangat penting karena guru adalah individu yang kerap berkomunikasi dengan siswa.

Merujuk pada temuan kajian, kami akan mendukung aktivitas pembentukan kebiasaan yang patut dicontoh bagi kepala sekolah serta pendidik. Kepala sekolah serta pendidik adalah orang-orang yang kerap berkomunikasi di sekolah dan menunjukkan teladan serta berusaha sebagai panutan siswa di sekolah. Merujuk pada temuan kajian, keteladanan yang diberikan setiap hari bagi kepala sekolah serta pendidik untuk diterapkan kepada siswa, termasuk mengikuti peraturan yang berlaku melalui pengenaaan seragam yang bersih, rapi serta tidak merokok di lokasi sekolah. Kepala sekolah harus juga mendorong siswa untuk selalu membersihkan tangan dalam segala kegiatan, ikut menjaga kebersihan ruangan, membuang sampah dalam tempat yang telah ditentukan, serta merawat dan menjaga tumbuhan di kebun dan halaman sekolah.

Pendidik memberikan contoh yang baik juga untuk siswanya lewat membersihkan fasilitas sekolah, menjaga ruang kelas, serta membantu menjaga tumbuhan dalam pot di taman dan taman kelas. Disamping itu, wali kelas berupaya juga menjaga pola hidup bersih dengan mbersihkan tangan pakai sabun dan air saat berangkat dan pulang sekolah, sehabis makan, serta setelah keluar sekolah. Dengan menggunakan contoh yang diberikan, siswa bisa meniru serta

menerapkannya. Praktik yang baik erat kaitannya pula dengan memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang mencukupi untuk melaksanakan pendidikan karakter yang ramah lingkungan dan bertujuan untuk mengembangkan individu yang berwawasan luas.

Kesehatan Lingkungan

Lingkungan sekolah yang sehat mencakup pemeliharaan bangunan, ventilasi serta penerangan, ajakan hidup bersih bebas jentik nyamuk dan asap tembakau. Dari temuan penyelidikan, gedung sekolah ditemukan dalam keadaan baik. Penjagaan kondisi bangunan sekolah dilaksanakan sehari-hari melalui kerjasama para peserta didik. Kepala sekolah serta pendidik berpartisipasi serta memantau pemeliharaan bangunan. Warga sekolah turut serta pada pemeliharaan bangunan yang maksimal guna pemeliharaan sekolah sehingga memudahkan aktivitas belajar mengajar. Lingkup sekolah yang mendukung menolong teraihnya capaian pendidikan.

Kesehatan lingkup sekolah tergantung pada kondisi ventilasi serta pencahayaan. Pencahayaan kelas wajib memadai. Menurut temuan peneliti, semua ruangan memiliki ventilasi serta pencahayaan yang baik. Masing-masing kelas mempunyai jendela di kiri serta kanan, serta dilengkapi dengan kipas angin untuk mengalirkan udara di dalamnya. Ruang kelas memiliki penerangan di setiap sudut ruangan. Ventilasi serta pencahayaan yang memadai akan menjamin pembelajaran terlaksana dengan maksimal. Pendidik bertindak untuk mendukung siswa dalam memantau sarana yang dimiliki sekolah.

Sekolah telah menerapkan rencana aksi untuk menghalau jentik nyamuk. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa sekolah yang bebas jentik nyamuk merupakan sekolah yang mempunyai kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan serta senantiasa menjaga kebersihan tempat yang berpotensi dijadikan sarang nyamuk. Peserta didik berupaya menjaga kebersihan bak mandi untuk mencegah nyamuk. Sekolah bebas jentik nyamuk merupakan cara mempraktikkan alam ramah lingkungan di Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand. Pada situasi ini, lingkup sekolah lebih mendukung aktivitas belajar mengajar. Kepala sekolah, pendidik serta siswa yang memelihara lingkup sehat bebas jentik nyamuk dan menjamin kebersihan (Muslimin & Kartiko, 2021).

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter lingkungan di Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand menjelaskan jika pendidikan karakter khususnya peningkatan karakter siswa berwawasan lingkungan begitu penting. Pengenalan ciri-ciri ramah lingkungan di Musleeminsuksa School nampaknya belum terlalu membantu atau cenderung kurang, akan tetapi melihat perkara tersebut, sekolah berusaha menerapkan aktivitas kebiasaan sehari-hari, kegiatan langsung, dan lain-lain, pembiasaan, pembiasaan keteladanan, dan perhatian atas keadaan lingkungan. Aktivitas pembiasaan sehari-hari, contohnya piket harian serta Jumat Bersih adalah usaha terus-menerus oleh pendidik serta peserta didik dalam mengembangkan budaya keseharian yang positif. Aktivitas ini adalah aspek menyeluruh atas progres pembentukan karakter. Disamping itu, ada fokus pada kesehatan lingkup sekolah, mencakup penjagaan kondisi gedung, ventilasi,

penerangan, serta penghalauan jentik nyamuk. Pimpinan sekolah, guru serta siswa bertindak aktif untuk menelihara lingkup sekolah senantiasa bersih, aman serta cocok digunakan untuk aktivitas belajar mengajar. akKesimpulannya, temuan kajian ini menjelaskan jika pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah Musleeminsuksa School sudah sukses mendidik masyarakat untuk memelihara lingkungan melalui melalui beragam aktivitas yang terkonsolidasi pada keseharian di sekolah. Ini membagikan hasil positif terhadap terciptanya lingkup sekolah yang menumbuhkan pendidikan serta mengembangkan sumber daya manusia berkepribadian sadar lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, H. . (2014). Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Patin. *Journal Os Unnes Civic Education*, 3(1), 11–17.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej%0APENGEMBANGAN>
- Brahmana, N., & Pasaribu, M. (2023). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 892–901. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.331>
- Daryanto, D. (2013) Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Gava Media.
- Dirga Ayunda Putri, M. (2023). *Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B Ra Musthafawiyah*. 1(8), 696–704.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Harianti, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/l Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi, September*.
- Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter : Membangun Peradan. Yuma Pustaka.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Naim. (2012). Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Ar-Ruzz Media.
- Prasetya, B., Cholily, Y. M., & Anam, S. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Robie fanreza, M. P. (2016). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Publikasi Ilmiah*, 55–60.
- Trahati, M. R. (2015a). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.james.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>

- Wiyani, N. A. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah. *Pedagogia*.
- Zuchdi. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek. *UNY Press*.